

Peluncuran Rumah Kajian Ervi Pujiono (*E-Pujiono Learning House*) Yogyakarta, 6 Mei 2017



“E-Pujiono Learning House”

Dukuh Karanglo, Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik,
Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Pusat Kajian Pujiono (Pujiono Centre, disingkat PUCEN) berdiri pada 12 Juni 2012 untuk berperan sebagai wadah pemikiran (think tank) dengan kantor pusat di Yogyakarta, Indonesia. PUCEN berfokus pada isu dan perdebatan tentang ketangguhan terhadap bencana, respon kemanusiaan, manajemen tanggap darurat, dan dimensi profesi pekerjaan sosial pada pengelolaan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim.

*Pada tanggal 6 Mei 2017 ini PUCEN meluncurkan fasilitas dan program yang disebut **Rumah Kajian Ervi Pujiono (E-Pujiono Learning House)**. Prakarsa ini diilhami oleh Ervi Pujiono, seorang perempuan yang memiliki minat yang luas, dimana ketegaran dan tekadnya di bidang manajemen, kedermawanan, dan kebugaran menjadi inspirasi untuk memajukan ketangguhan masyarakat. Beakarya (fellowship) ini menyediakan kesempatan bagi pembelajar dan praktisi untuk memajukan pemahaman publik terhadap ketangguhan terhadap bencana dan adaptasi perubahan iklim. Sementara itu, Joglo Rumah Kajian Ervi Pujiono, sebuah rumah tradisional yang terletak di dusun yang teduh di Yogyakarta disediakan sebagai wadah seminar, pelatihan dan berbagai kegiatan penguatan kapasitas lainnya.*

Apa itu "E-Pujiono Learning House"?

Huruf "E" dalam "*E-Pujiono Learning House*" mengandung dua makna: yaitu singkatan dari "Ervi Pujiono", seorang pengabdikan kemanusiaan, yang meninggal dunia setelah perlawanan panjang melawan kanker pada 26 April 2017. Huruf "E" ini juga bermakna "Elektronik" yaitu gagasan untuk mendorong pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran melalui platform elektronik untuk penelitian dan penerbitan. Dengan demikian, *E-Pujiono Learning House* adalah suatu sarana pembelajaran dari institusi PUCEN sebagai pelaksanaan "Manajemen Pengetahuan tentang Ketangguhan Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim".

Bagaimana “E-Pujiono Learning House” dibiayai?

E-Pujiono Learning House didukung oleh “Dana Perwalian Ervi Pujiono” (*trust fund*); yaitu pemanfaatan berkelanjutan dari penghimpunan dana interasional melalui *crowdsourcing* yang tadinya dinaksudkan untuk membiayai kepulangan Ervi Pujiono dari rumah sakit di Bangkok, Thailand ke Indonesia. Pusat Kajian ini juga menyambut baik kesempatan kemitraan dengan lembaga-lembaga filantropis dan riset, baik nasional maupun internasional.

Apa kegiatan dalam Program “E-Pujiono Learning House”?

- Beakarya E-Pujiono (*E-Pujiono Fellowship*) 2017 - 2018.
- Seri Buku Ketangguhan Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim di Indonesia.
- Serangkaian seminar.

Siapa yang pertama menerima BeakaryaE-Pujiono ini?



Djuni Pristiyanto adalah pegiat penanggulangan bencana dan lingkungan sekaligus penulis dan editor. Selama dekade terakhir, Djuni mendirikan dan mengelola Milis Bencana maupun lingkungan yang beranggotakan 5.000 orang lebih. Melalui 11.500 email mereka membahas isu-isu aktual tentang ketangguhan. Djuni yang pembelajar otodidak menghimpun informasi yang terakumulasi; dan Beakarya Ervi Pujiono memberinya kesempatan untuk secara sistematis menyusun materi-materi ini menjadi penerbitan untuk memajukan pemahaman publik tentang bencana.

Apa Rencana Publikasi – Seri Ketangguhan Bencana dan Adaptasi Iklim?

1. Implementasi kelembagaan pengurangan risiko bencana (PRB) di tingkat lokal.
2. Penerapan penilaian pascabencana di tingkat lokal.
3. Perencanaan PRB di tingkat lokal.
4. Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) dan konsep desa tangguh.
5. Semangat di balik UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
6. Jurnalisme dan manajemen risiko bencana.
7. Kolaborasi daring Ensiklopedia Gunung Berapi Indonesia, Ensiklopedia Bencana, dll.

Siapa Dewan Penasehat “E-Pujiono Learning House”?

1. Rahmawati Hussein, *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC).
2. Alan Feinstein, Yayasan Pertukaran Persahabatan Amerika - Indonesia.
3. Sugeng Triutomo, Pengurangan Risiko Bencana Indonesia.
4. Rosalia Sciortino Sumaryono, the SEA Junction.
5. Maria Hartiningsih, Jurnalis pembela hak asasi manusia.
6. Puji Pujiono, Pekerja sosial kemanusiaan.

Siapa Dewan Editor Seri Buku “E-Pujiono Learning House”?

1. Dr. Jonatan A. Lassa (Universitas Charles Darwin, Australia)
2. Dr. Riyanti Djalante (Universitas Perserikatan Bangsa-Bangsa, Jerman)
3. Dr. Saut Sagala (Institut Teknologi Bandung - ITB; RDI Indonesia)
4. Avianto Amri (Kandidat PhD., Universitas Macquarie, Australia)

Siapa Editor Teknis Seri Buku “E-Pujiono Learning House”?

Dr. Mizan Bustanul Fuad Bisri, Universitas Kobe, Jepang.

Siapa Pendiri PUCEN?

Ilmuwan dan praktisi manajemen bencana dan pengurangan risiko Indonesia mendirikan PUCEN sebagai penghargaan kepada Dr. Puji Pujiono, yang telah lama bekerja di bidang kemanusiaan dari Indonesia dan berperan kunci dalam reformasi kebijakan manajemen risiko bencana, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di ASEAN dan Asia Pasifik.

Apa Agenda PUCEN?

- Pelatihan pada kerangka kerja ketangguhan bencana.
- Pengurangan risiko bencana berbasis komunitas.
- Ketangguhan masyarakat desa.
- Pengelolaan Rumah kajian Ervi Pujiono
- Berbagi pengetahuan.
- Publikasi.

Dimana kantor PUCEN?

Alamat kantor Pusat Kajian Pujiono (*Pujiono Centre* / PUCEN):

- Joglo Pujiono Centre
Jalan Pendowoharjo, Dusun Karanglo, Desa Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
- Tautan peta: <https://goo.gl/maps/UpgnyYv2Bww>.

Ervi Pujiono



Almarhumah Ervi Pujiono adalah seorang perempuan aktif dengan berbagai minat dan juga seorang pegiat tekun bidang sosial, pendidikan dan kebugaran. Pada usianya relatif muda dan setelah perlawanan yang panjang melawan kanker, meninggal dunia di Bangkok pada 26 April 2017. Ervi pernah menjabat asisten manajer pengembangan bisnis di Astra Credit Companies, manajer operasi di United Nations Transitional Administration in East Timor (UNTAET), manajer bisnis di Land O' Lakes Indonesia, dan Community and Family Services International serta instruktur internasional di STOTT PILATES, Presiden UN Women's Club di Thailand serta mitra pendana pertama SEA Junction, seraya mengabdikan dengan kedermawanan di bidang sosial dan pendidikan.

Dewan Penasehat E-Pujiono Learning House

Rahmawati Hussein



Rahmawati "Ama" Hussein adalah Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), mengajar diantaranya Perencanaan Pembangunan, dan Pengurangan Risiko Bencana. Setelah menyelesaikan pendidikan Sastra Inggris, Ama mengambil kajian Pengembangan Masyarakat/Pembangunan untuk dunia ketiga di *University of Cincinnati*, OHIO, AS. Sementara S3-nya mengambil jurusan Perencanaan Kota dan Daerah, di *Texas A&M University*, AS di bidang Lingkungan/Manajemen Bencana dengan beasiswa Fulbright. Ama adalah anggota Unsur Pengarah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), menjabat Wakil Ketua Lembaga Penanggulangan Bencana atau *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)*, dan tadinya memimpin Pemulihan Aceh 2004 dan Gempa Yogya 2006. Seringkali diundang ke berbagai negara untuk memberikan presentasi berkaitan dengan bidang keilmuan maupun pengalamannya di bidang kebencanaan dan bantuan kemanusiaan.

Alan Feinstein



Alan, Direktur Eksekutif Yayasan Pertukaran Persahabatan Amerika - Indonesia yang mengelola program Fulbright dan beberapa program pertukaran pendidikan, adalah doktor kesusasteraan dan musik Jawa yang melanjutkan karirnya di program pendidikan dan budaya pada *Ford Foundation* di Indonesia. Sebagai seorang *Fulbrighter* sendiri, Alan lulus dari kajian kesusasteraan di Universitas Wesleyan, dan kemudian dari Universitas Michigan. Pengalamannya juga meliputi jabatannya sebagai koordinator program pertukaran intelektual di *Japan Foundation*, *Asia Center* dan selanjutnya dengan *Toyota Foundation* di Jepang serta Direktur Kantor Regional Asia Tenggara di *Rockefeller Foundation* yang berbasis di Bangkok. Alan juga pernah menjadi *senior fellow* di *Nippon Foundation* di Jepang.

Sugeng Triutomo



Sugeng yang sekarang mengajar di program pascasarjana Universitas Pertahanan, dikenal luas sebagai mantan Deputi Pencegahan dan Kesiapsiagaan di BNPB. Sebelumnya Sugeng bekerja sebagai peneliti di Badan Penelitian dan Penerapan Teknologi (BPPT) di bidang pengelolaan tanah dan sumberdaya alam, mitigasi dan perencanaan regional. Sebagai salah satu pendiri Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI), Sugeng juga memegang posisi sebagai penasehat Platform Nasional Pengurangan Risiko Bencana (Planas PRB) dan Wakil Ketua Ikatan Ahli Bencana Indonesia (IABI), di samping juga sebagai penasehat kelompok Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Asia. Lulusan UGM, Sugeng mendapatkan gelarnya dari Perencanaan Regional dan Pengelolaan Lingkungan dari Universitas Paul Sabatier di Toulouse, Perancis.

Rosalia Sciortino Sumaryono



Rosalia "Lia" Sciortino adalah seorang antropolog kebudayaan dan sosiologi pembangunan lulusan Universitas Vrije di Belanda, adalah pendiri dan Direktur Eksekutif *the South-East Asia Junction* yang berpusat di Bangkok, dan juga seorang *associate professor* Institut Kependudukan dan Penelitian Sosial di Universitas Mahidol dan professor tamu di Kajian Pembangunan Sosial di Universitas Chulalongkorn. Latar belakang profesional Lia, termasuk jabatannya sebagai direktur regional untuk Asia Timur dan Asia Tenggara di IDRC Singapore, Penasehat Senior AUSAID di Indonesia, dan Direktur Regional Asia dari *Rockefeller Foundation*

dan staf program *Ford Foundation* untuk urusan gender, pembangunan dan hak reproduktif. Publikasinya yang tersebar luas membahas isu-isu pembangunan di Asia Tenggara antara lain gender, migrasi, kesehatan sosial, dan integrasi regional.

Maria Margaretha Hartiningsih



Maria adalah wartawan senior harian Kompas dan wartawan pertama yang menerima penghargaan Yap Thiam Hien, sebuah penghargaan yang diberikan kepada orang-orang yang berjasa besar dalam upaya penegakan hak asasi manusia di Indonesia. Maria adalah seorang penulis aktif yang tulisan-tulisannya memotret secara dekat kesengsaraan yang ditimbulkan oleh ketidakadilan struktural. Maria baru saja menuliskan pengalaman perjalanannya sebagai jurnalis dalam bentuk buku berjudul "Jalan Pulang" yang penuh dengan daya refleksi yang luar biasa tajam, menghunjam, dan dalam.

Puji Pujiono



Puji yang bekerja sebagai penasihat regional bidang pengurangan risiko bencana di UNESCAP di Bangkok, adalah salah satu pendiri MPBI dan pakar dalam penyusunan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana di Indonesia. Pengalamannya termasuk karirnya sebagai Kepala Kantor PBB Urusan Koordinasi Kemanusiaan untuk Asia Timur dan Asia Tenggara yang berbasis di Jepang, pakar pemulihan pascabencana dengan UNDP di Jenewa, Swiss, dan Kepala Program Penanggulangan Bencana Komprehensif di Bangladesh. Sebelum itu Puji membangun portofolio penanggulangan bencana di ASEAN. Bekerjas sebagai pekerja sosial dalam penanganan pengungsian selama lebih dari sepuluh tahun di UNHCR dan *Community and Family Services International*, Puji memegang gelar Doktor Ilmu Pemerintahan dan Master Ilmu Pekerjaan Sosial di Universitas Philipina setelah lulus Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS), Bandung.

Dewan Editor E-Pujiono Learning House

Dr. Jonatan A. Lassa



Jonatan "Jon" Lassa adalah seorang insinyur yang berkembang menjadi pakar keilmuan sosial lintas disiplin setelah mendapatkan berbagai dimensi kemanusiaan dan kebijakan pada penelitian penanggulangan bencana, kajian pembangunan, sampai dengan sosiologi pengetahuan. Jon yang sudah bekerja di Jerman, Amerika, Singapura, Inggris, dan Australia mendapatkan banyak pengalaman profesional di berbagai organisasi non-pemerintah, baik di Indonesia maupun internasional, organisasi-organisasi PBB, *think tank*, maupun organisasi akademik. Jon yang juga *research fellow* di Pusat Kajian Keamanan Non-Tradisional di NTU Singapore, saat ini mengajar bidang dimensi lintas disiplin ilmu kedaruratan kemanusiaan dan penanggulangan bencana di Universitas Charles Darwin, Australia.

Dr. Riyanti Djalante



Riyanti Djalante adalah seorang peneliti bidang lingkungan dan keamanan manusia di Universitas Perserikatan Bangsa-Bangsa di Jerman. Penelitiannya berfokus pada pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim, ketangguhan, kerentanan, dan penatakelolaan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan. Riyanti yang mendapatkan gelar PhD dalam bidang lingkungan dan ilmu bumi kemanusiaan dari *Macquarie University* di Australia, berpengalaman dalam bidang perencanaan pembangunan dengan pemerintah daerah Kota Kendari, dan berbagai konsultasi lembaga pembangunan internasional dalam bidang pemerintahan, pengurangan risiko bencana, dan adaptasi perubahan iklim.

Dr. Saut Sagala



Saut adalah asisten profesor di Fakultas Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan di Institut Teknologi Bandung (ITB). Pernah berperan sebagai editor kepala untuk Jurnal Perencanaan Kota dan Kawasan, Saut memegang gelar PhD dari Universitas Kyoto, Jepang dan Master dari ITC-Twente, Belanda. Penelitian-penelitiannya di bidang penanggulangan bencana mendapat dukungan antara lain dari *Provention Consortium*, UK-Aid, UNDP, dan GIZ. Pengalaman profesionalnya termasuk berbagai konsultasi untuk perencanaan ruang, penanggulangan bencana dan adaptasi perubahan iklim di Philipina, Belanda, Jepang, dan di Indonesia. Saut telah melakukan banyak penerbitan tentang penanggulangan bencana termasuk di *Springer*, *Journal of Pacific Rim Psychology*, dan *Journal of Integrated Disaster Risk Management*, dan mendapat *fellowship* dari Pan Asia Risk Reduction.

Avianto Amri



Avianto "Anto" Amri adalah praktisi kebencanaan yang berpengalaman lebih dari satu dekade dalam mengelola respon kedaruratan di berbagai negara di Asia dan juga di Haiti. Sebagai pakar pengurangan risiko bencana yang berfokus pada anak-anak, Anto adalah salah satu pendiri *the ASEAN Safe School Initiative*. Calon PhD yang meneliti mengenai pemberdayaan anak-anak sebagai agen perubahan menuju masyarakat yang tangguh ini telah menyelesaikan berbagai konsultasi termasuk dengan ASEAN, AHA Center, Uni Eropa, UN ESCAP, Oxfam, Mercy Corps, Save the Children, dan Plan International.

Editor Teknis E-Pujiono Learning House

Mizan Bustanul Fuad Bisri



Mizan adalah lulusan Fakultas Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan di ITB yang sedang menyelesaikan studi PhD di bidang kajian kerjasama internasional di Universitas Kobe, Jepang. Mizan mendalami kajian perubahan iklim melalui penelitian kebijakan dan perencanaan ruang dengan fellowship dari Institut Keberlanjutan dan Perdamaian di Universitas PBB dan Dewan Ilmu Pengetahuan Taiwan. Mizan adalah salah satu pendiri Kelompok Studi Kebencanaan di Bandung. Mizan yang bekerja sebagai *Research Associate* pada Institut Penelitian Asia Pasifik di Jepang, sudah mempublikasikan berbagai topik, dan juga melaksanakan berbagai konsultasi dengan lembaga-lembaga internasional seperti UNESCAP, GIZ, dan Mercy Corps.

Keterangan lebih lanjut:

Assisi (HP / WA: 0813-6026-7130; Email: nang.tok@gmail.com);

Rinto (HP / WA: 0812-2734-359; Email: rinto.andriono@gmail.com)